

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, manusia tidak dapat lepas dari pendidikan sebagai upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Terbukti sejak diciptakannya Nabi Adam As. sebagai manusia pertama di muka bumi, Allah telah mengajarkan kepadanya tentang berbagai macam benda lalu menguji kemampuannya dengan meminta menyebutkan semua nama benda yang telah diajarkan, sebagaimana dalam Alquran Surah Al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Pendidikan juga merupakan hal yang sangat penting dan harus diterima oleh setiap orang agar ia dapat menjalankan fungsinya sebagai *Abdullah* dan *Khalifatullah* di muka bumi. Melalui pendidikan, kepribadian manusia dapat dibentuk dan diarahkan sehingga dapat membentuk derajat kemanusiaan sebagai makhluk yang berbudaya, berkualitas dan bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan bagian yang melekat pada kehidupan manusia. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan telah menjadi kebutuhan setiap

manusia dan terjadi sepanjang hayat.¹

Pendidikan merupakan proses berkelanjutan yang dimulai ketika seseorang dilahirkan hingga sampai ia meninggal dunia. Dalam prosesnya, pendidikan mencakup bentuk-bentuk belajar secara formal maupun nonformal, baik berlangsung dalam keluarga, sekolah, ataupun dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan dalam lingkungan keluarga merupakan pendidikan awal yang anak terima, hal ini menjadi dasar bagi perkembangan anak sebagaimana dalam Alquran Surah At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا

يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Menurut hemat penulis, ayat tersebut menjelaskan bahwa tugas dari orang tua adalah untuk menyelamatkan dan membimbing anaknya di dunia hingga sampai ke akhirat. Pendidikan juga hak anak dan juga merupakan kewajiban orang tua. Di antara pendidikan yang harus diterima oleh seorang muslim ialah Pendidikan Agama Islam, yang mana dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara sistematis sehingga ajaran Islam benar-benar diketahui dan diamalkan oleh peserta didik sehingga tercermin dalam perilakunya sehari-hari.

Mengutip dari Dr. Rahmat Hidayat, MA dalam bukunya menurut Ahmad D. Marimba, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan secara sadar

¹ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, Cet.I, 2018), h. 7.

oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama yaitu *Insan Kamil*.² Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga memiliki fungsi yang besar dalam membentuk kepribadian seseorang, hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu mencetak *Insan Kamil*, yang tidak hanya mempunyai pengetahuan, tetapi juga dapat menerapkannya dalam keseharian. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam sangat penting diberikan sejak dini, tak terkecuali yang berkaitan tentang fikih.

Pemerintah Republik Indonesia pun menaruh perhatian dalam hal pendidikan keagamaan, hal ini dapat dilihat dalam UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pada Bab VI bagian IX pasal 30 butir 2 yang menyatakan bahwa,

“Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama.”

Diantara materi Pendidikan Agama Islam ialah mengenai Fikih Perempuan. Fikih Perempuan adalah segala hal tentang hukum syara' yang berkaitan dengan perempuan. Di antara hal yang penting untuk dipelajari dalam Fikih perempuan ini adalah tentang haid, nifas dan istihadhah. Pendidikan dan pengajaran mengenai Fikih perempuan tentang haid, nifas dan istihadhah pada siswa tentunya memerlukan penjelasan yang lebih mendalam. Untuk itu, dengan memberikan pelayanan yang sistematis dan terarah diharapkan siswa dapat memahami materi yang berkenaan dengan hal tersebut.

² Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2016), h.7. 11.

Untuk mewujudkan harapan itu, maka seorang guru dituntut untuk memiliki atau memahami pengetahuan lebih dalam mengenai haid dan nifas yang salah satu rujukannya adalah kitab *Luqtatul 'Ajlan* karya Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari.

Kitab *Luqtatul 'Ajlan* adalah salah satu kitab karangan dari Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari. Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari adalah seorang tokoh ulama yang terkemuka di Pulau Kalimantan. Banyak sekali kitab yang telah dikarang oleh beliau, diantaranya yaitu *Kitab Ushuluddin* yang membahas tentang pengetahuan dasar mengenal Allah, *Kitab Tughfatur Raghabin* yang membahas tentang hakikat iman dan hal-hal yang bisa merusaknya, *Kitab Sabilal Muhtadin* yang membahas tentang ibadah, *Kitab Luqtatul 'Ajlan* yang di dalamnya membahas tentang perempuan haid dan nifas, serta banyak lagi karya-karya beliau yang lainnya.³

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis melakukan penelitian yang berhubungan dengan pendidikan fikih perempuan materi haid, nifas dan istihadhah dalam kitab *Luqtatul 'Ajlan* karya seorang ulama yang terkenal di Kalimantan Selatan yaitu Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, maka penulis mengadakan penelitian skripsi yang berjudul, "Pendidikan Fikih Perempuan Dalam Kitab *Luqtatul 'Ajlan* Karya Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari".

³ Fathullah Munadi, *Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari dalam Konteks Kajian Alquran di Nusantara*, (Yogyakarta: Antasari Press, 2011), h. 58.

B. Definisi Operasional

1. Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, perbuatan dan cara mendidik.⁴

Pendidikan menurut Ahmad D. Marimba adalah bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak.⁵

Pendidikan menurut Doni Kusuma adalah sebuah proses pembelajaran terus-menerus tentang banyak hal dan juga sebagai sebuah usaha sadar yang ditunjukkan bagi pengembangan diri manusia secara utuh, melalui berbagai macam dimensi yang dimilikinya (religius, moral, personal, kultural, sosial, temporal, dll.) demi proses penyempurnaan dirinya secara terus-menerus dalam memaknai hidup dan sejarahnya di dunia dalam kebersamaan dengan orang lain.⁶

Berdasarkan beberapa pengertian di atas pendidikan adalah proses perubahan perilaku seseorang secara sadar terhadap perkembangan jasmani dan rohani untuk kesempurnaan dirinya dalam memaknai hidup.

2. Fikih Perempuan

Fikih menurut bahasa adalah paham yang mendalam⁷. Sedangkan

⁴ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 204.

⁵ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al Maarif, 1983), h. 25.

⁶ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), h. 53 dan 63.

⁷ Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fikih*, (Jakarta: Kencana, 2003), h. 4.

menurut istilah menurut kebanyakan fuqaha ialah segala hukum syara' yang diambil dari kitab Allah Swt. dan sunnah Rasulullah Saw. dengan jalan ijtihad dan istimbat dengan berdasarkan hasil penelitian yang mendalam.⁸

Fikih menurut Ibnu Khaldun adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum Allah terhadap perbuatan mukallaf, baik yang wajib, sunnah, mubah, haram, dan ibadah serta hukum-hukum itu diterima dari Allah dan perantaraan kitabullah, sunnah Rasul, dan dalil-dalil syara' untuk mengetahui hukum itu seperti qiyas. Maka apabila dikeluarkan hukum dari dalil-dalil tersebut, disebut fikih.⁹

Perempuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebutan yang digunakan untuk manusia yang berjenis kelamin atau bergender perempuan. Perempuan adalah panggilan umum yang digunakan untuk menggambarkan perempuan dewasa. Sapaan yang lebih sopan ataupun panggilan untuk perempuan yang dihormati adalah "ibu". Anak-anak kecil berjenis kelamin atau bergender perempuan biasanya disebut dengan "anak perempuan". Perempuan yang memiliki organ reproduksi yang baik akan memiliki kemampuan untuk mengandung, melahirkan dan menyusui.

Jadi, fikih perempuan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah materi tentang haid dan nifas bagi perempuan yang sudah *baligh* atau *mukallaf*.

⁸ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Hukum-hukum Fikih Islam*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1997), h.1.

⁹ *Ibid*, h. 2.

3. Kitab *Luqtatul 'Ajlal*

Kitab ini adalah salah satu karya dari Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari yang di dalamnya membahas tentang fikih perempuan yang mencakup haid, nifas dan darah istihadhah.

4. Syekh Muhamamd Arsyad Al-Banjari

Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari adalah salah satu ulama yang terkenal di Kalimantan Selatan yang dilahirkan di desa Lok Gabang pada hari Kamis 15 Safar 1122 H, bertepatan 19 Maret 1710 M. Anak pertama dari keluarga muslim yang taat beragama, yaitu Abdullah dan Siti Aminah. Sejak masa kecil Allah Swt. telah menampakkan kelebihan pada dirinya yang membedakannya dengan kawan sebayanya.¹⁰

Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari belajar sekitar tiga puluh tahun di Mekkah dan lima tahun di Madinah. Pada saat belajar di tanah suci beliau menguasai keahlian berbagai bidang ilmu agama seperti: ilmu fiqih, ilmu tasawuf, usul fiqih, cabang-cabang bahasa Arab seperti nahwu, sharaf, balaghah dan lain-lain, serta ilmu falak (astronomi) dan ilmu umum seperti ilmu politik serta pemerintahan. Selesai mempelajari ilmu yang disebutkan di atas beliau pulang ke tanah air bersama kawan-kawan.

Karya-karya beliau adalah Kitab *Ushuluddin*, Kitab *Tugfatur Raghabin*, Kitab *Al-Qawl Al-Mukhtashar Fi'alamat Al-Mahd Al-Mun Tazhar*, Kitab *Sabilal Muhtadin*, Kitab *Al-Nikah*, Kitab *Al-Faraid*, Kitab

¹⁰ Abu Daudi, *Maulana Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari*(Martapura: Yayasan Pendidikan Islam Dalampagar, 2003), h. 39.

Luqtatul 'Ajlal dan lain-lain.¹¹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan penegasan judul di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tinjauan umum tentang fikih perempuan?
2. Bagaimana haid, nifas dan *istihadhah* dalam kitab *Luqtatul 'Ajlal*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui tinjauan umum tentang fikih perempuan.
2. Untuk mengetahui haid, nifas dan *istihadhah* dalam kitab *Luqtatul 'Ajlal*.

E. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini baik secara teori maupun praktis diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas dan mempunyai kegunaan secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dalam bidang fikih.

¹¹ Tim Pustaka Basma, *3 Permata Ulama dari Tanah Banjar*, (Malang: Pustaka Basma, 2012), h. 17.

2. Secara praktis, penelitian ini menjadi awal dari informasi dan memberikan pemahaman bagi yang membaca penelitian tentang haid, nifas dan *istihadhah* ini.

F. Alasan Memilih Judul

Beberapa alasan mendasar yang mendorong penulis memilih judul ini, yaitu:

1. Mengingat betapa pentingnya pengetahuan tentang haid, nifas dan *istihadhah* ini bagi semua perempuan dari balig hingga meninggal dunia.
2. Berdasarkan fenomena yang ada penulis ingin mencari tahu tentang haid, nifas dan *istihadhah* dalam perspektif fikih islam khususnya dalam kitab *Luqtatul 'Ajlal* karya Syekh Arsyad Al-Banjari.

G. Kerangka Teoritis

Fikih perempuan adalah pengetahuan atau pemahaman tentang hukum-hukum Islam yang membahas hal-hal yang berhubungan dengan masalah perempuan yang hubungannya dengan tindakan atau perbuatan secara praktis yang disertai dengan dalil-dalil yang terperinci.

Adapun salah satu yang menjadi bahasan dalam fikih perempuan adalah haid, nifas dan *istihadhah*, tentunya hal itu membuat perbedaan yang sangat signifikan antara kualitas ibadah laki-laki dan perempuan. Dalam setiap bulannya hampir pasti perempuan ada libur dalam mengerjakan sholat

selama kurang lebih satu minggu, sedangkan laki-laki sama sekali tidak pernah mengalaminya. Dalam penelitian tentang fikih perempuan ini akan dibahas mengenai haid dan hal-hal yang berhubungan dengannya.

Haid adalah darah yang keluar dari alat kelamin yang telah mencapai usia *baligh*, dalam keadaan sehat, bukan disebabkan karena penyakit atau melahirkan. Adapun darah yang keluar karena sakit dinamakan *istihadhah* dan setelah melahirkan disebut nifas.

H. Telaah Kepustakaan

Kajian pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori yang relevan dengan masalah penelitian. Untuk mendukung penelaahan penelitian yang lebih komprehensif, peneliti berusaha melakukan kajian terhadap beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan topik yang ingin diteliti serta memaparkan titik perbandingan dengan penelitian terdahulu.

Setelah peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, penulis mendapatkan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan yang akan dilakukan oleh penulis, beberapa diantaranya yaitu:

1. Syaikh Kamil Muhammad Uwaidah (2019), *Fiqih Wanita Edisi Lengkap*. Buku ini membahas seputar Fikih perempuan dari Bab Thaharah sampai Bab Birrul Walidain dan Silaturahmi menurut Syekh Kamil Muhammad Uwaidah.
2. Asmaul Husna (2017), *Peran Guru Fikih Dalam Mengatasi Problematika Haid Pada Santriwati (Studi Kasus Terhadap*

Santriwati Kelas VII di Pondok Pesantren An-Najah Kabupaten Banjar). Skripsi ini mendeskripsikan tentang peran guru dalam mengatasi permasalahan haid pada santriwati kelas VII di pondok Pesantren An Najah.

3. Siti Maulida (2017), *Peranan Orangtua Membimbing Anaknya Dalam Menghadapi Problematika Haid Di Kelurahan Mandar Sari Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar*. Skripsi ini mendeskripsikan tentang peran orangtua dalam membimbing anaknya dalam menghadapi permasalahan haid di Kelurahan Mandar Sari Kertak Hanyar.

Dari beberapa skripsi dan buku yang telah dicantumkan di atas, sudah terlihat jelas bahwa terdapat perbedaan dengan skripsi yang akan penulis buat. Meskipun tema yang disajikan berkaitan, akan tetapi terdapat perbedaan pada fokus penelitiannya. Oleh karena itu, melalui penelitian terdahulu ini penulis dapat mengetahui bahwa belum ada judul tentang Pendidikan Fiqih Perempuan dalam Kitab *Luqatul 'Ajlal* Karya Syekh Muhamamd Arsyad Al-Banjari.

I. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang *valid* dengan tujuan yang dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan dengan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada masanya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan

mengatasi masalah.¹²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu data yang diperoleh (dengan kata-kata) tidak dalam bentuk bilangan atau angka melainkan tetap dalam bentuk kualitatif, sifatnya menganalisa, dan memberi pemaparan mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.¹³

1. Objek dan Subjek Penelitian

a. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Sugiyono berpendapat bahwa penelitian adalah suatu atribut dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Objek dalam penelitian ini adalah haid, nifas dan *istihadhah* dalam kitab *Luqtatul 'Ajlal*.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan tempat variabel melekat. Subjek penelitian adalah tempat data untuk variabel penelitian. Subjek penelitian ini adalah kitab *Luqtatal 'Ajlal* karya Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari.

¹² Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), h. 242.

¹³ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 39.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau *library research* yakni mengumpulkan, menelaah, dan mengkaji data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan.¹⁴

Penguraian dari seluruh konsep yang dikemukakan oleh tokoh yang akan diteliti menggunakan metode heuristik dan hermeneutik. Penerapan dalam metode heuristik yaitu mengkaji makna melalui teks atau bahasa secara harfiah dan mengukuhkannya dalam kehidupan nyata. Dalam menerapkan metode heuristik tidak menghiraukan kelengkapan atau kesempurnaan teks atau kondisi gramatikal.¹⁵

Penerapan dalam metode hermeneutik yaitu mengkaji makna melalui pembacaan yang berulang-ulang dengan meramalkan makna yang terkandung secara tersirat pada karya sastra itu sendiri dengan menggunakan segenap pengetahuan yang dimiliki.¹⁶

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah suatu perlengkapan yang melekat pada suatu objek tertentu, yang bertindak sebagai informasi yang dapat

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 60.

¹⁵ Azka Mirantin, "Analisis Makna Heuristik dan Hermeneutik Teks Puisi Dalam Buku Syair-syair Cinta Karya Khalil Gibran: dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah, Vol. 7 No. 1, Februari 2018, h. 32.

¹⁶ *Ibid*, h. 33.

dipertanggungjawabkan dan diperoleh melalui suatu metode atau instrumen pengumpulan data.¹⁷

Adapun data yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1) Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan dari sumber pertama yaitu data yang didapat langsung berkaitan dengan objek penelitian yang ingin diteliti. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah pendidikan fikih perempuan dalam hal ini haid dan nifas dalam kitab *Luqtatul 'Ajlal*.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua. Adapun data yang berhubungan dengan materi fikih perempuan tentang haid, nifas dan *istihadhah* dengan beberapa bahan yang sejalan dengan penelitian.

b. Sumber Data

Untuk mendapatkan data yang valid, maka diperlukan pula sumber data penelitian yang valid. Berdasarkan sumber data yang telah didapatkan maka penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Adapun sumber data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari objek yang diteliti. Sedangkan data

¹⁷ Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi dan Fokus Grup Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 8.

sekunder adalah data penunjang atau pendukung dari data primer, yaitu literatur yang relevan dengan penelitian, seperti:

- 1) Kitab *Luqtatul 'Ajlal*
- 2) Buku-buku tentang fikih perempuan

4. Prosedur Pengumpulan dan Pengolahan Data

a. Prosedur Pengumpulan

Prosedur pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah:

1) Studi Dokumenter

Studi dokumenter adalah studi yang dilakukan untuk mempelajari dan mengkaji informasi dari sumber data yang telah terkumpul kemudian dijadikan dokumen. Dokumen-dokumen tersebut kemudian dibaca dan dipahami secara menyeluruh. Adapun dalam hal ini, data-data yang menjadi fokus penelitian dikelompokkan dengan sistematis seperti media cetak dan elektronik kemudian dilakukan analisis komparatif.

5. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul secara lengkap, kemudian akan dilakukan telaah data dengan cara membaca, meneliti, menyeleksi, mempelajari dan mengklasifikasikan data-data yang relevan serta yang mendukung pokok bahasan penelitian agar dapat dianalisis dan dideskripsikan dalam pembahasan yang utuh.

6. Analisis Data

Metode yang digunakan adalah analisis isi yang bertujuan untuk memahami isi kitab dari sumber data primer. Selanjutnya, data yang dibahas akan diuraikan serta dideskripsikan secara sistematis dan diformulasikan dalam suatu kesimpulan yang komprehensif.

J. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari 5 bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II: Tinjauan Umum Fikih perempuan.

Bab III: Tinjauan Umum Kitab *Luqtatul 'Ajlal*

Bab IV: Analisis Fikih Perempuan

Bab V: Simpulan dan Saran.

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran